



ANALISIS PENERAPAN PROSEDUR AUDIT PIUTANG USAHA PT. TCN OLEH KAP BS

Narisyah Evita Zharah

21013010306@student.upnjatim.ac.id

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

Rida Perwita Sari

ridaps.ak@upnjatim.ac.id

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

Jalan Raya Rungkut Madya No. 1, Gunung Anyar, Surabaya

Korespondensi penulis : 21013010306@student.upnjatim.ac.id

Abstrak. *Financial statements are systematic presentations of an organization's financial health and performance that help readers make informed economic decisions by providing data about the organization's financial health, performance, and cash flows. One important account in the financial statements is accounts receivable, which arises when goods or services are sold on credit. This study aims to explain the procedure for auditing PT TCN's accounts receivable by KAP BS, as well as how to overcome problems that arise during the audit process. In this study, data were collected through interviews with the accounting department of PT TCN and auditors of KAP BS as primary sources of information, as well as from previous research articles and accounting books as secondary sources of information. The audit of Accounts Receivable can be concluded to have been carried out properly and resulted in an audit opinion in the form of an unqualified opinion. It's just that there are findings, namely uncollectible trade receivables. Therefore, the recommendation from KAP BS is to suggest to PT TCN to record a provision for uncollectible accounts.*

Keywords: *Audit; Accounts Receivable; Audit Procedures; KAP.*

Abstrak. Laporan keuangan adalah presentasi sistematis dari kesehatan keuangan dan kinerja organisasi yang membantu pembaca membuat keputusan ekonomi yang terinformasi dengan menyediakan data tentang kesehatan keuangan, kinerja, dan arus kas organisasi. Salah satu akun penting dalam laporan keuangan adalah piutang usaha, yang muncul ketika barang atau jasa dijual secara kredit. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan prosedur audit piutang usaha PT. TCN oleh KAP BS, serta cara mengatasi masalah yang muncul selama proses audit. Dalam penelitian ini data dikumpulkan melalui wawancara dengan pihak akuntansi PT. TCN dan auditor KAP BS sebagai sumber informasi primer, serta dari artikel penelitian terdahulu dan buku-buku akuntansi sebagai sumber informasi sekunder. Audit atas Piutang Usaha yang dilakukan dapat disimpulkan telah dilaksanakan dengan baik dan menghasilkan opini audit berupa opini wajar dengan pengecualian. Hanya saja terdapat temuan yaitu piutang usaha tak tertagih. Oleh karena itu, rekomendasi dari KAP BS yaitu menyarankan kepada PT. TCN untuk dilakukan pencatatan pencadangan piutang tak tertagih.

Kata Kunci: *Audit; Piutang Usaha; Prosedur Audit; KAP.*

PENDAHULUAN

Tujuan penyusunan dan analisis laporan keuangan adalah untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai kesehatan dan kinerja keuangan suatu entitas PSAK No. 1 (SAK, 2019). Sebagian besar orang yang menggunakan laporan ini untuk membuat persiapan ekonomi melakukannya karena laporan ini merinci kinerja, posisi, dan arus keuangan perusahaan. Laporan keuangan harus mencerminkan kebenaran dan kewajaran. Dalam konteks ini, perusahaan memerlukan prosedur tertentu yang disebut audit.

Audit merupakan sistem verifikasi data, bukti, dan dokumen pendukung lainnya untuk memastikan validitas dan pengungkapan data. Audit ini bertujuan untuk mencegah kesalahan dan

mengungkap penipuan dengan mengikuti kriteria yang telah ditentukan. Auditor independen memainkan peran penting dalam proses audit. Tanggung jawab untuk memverifikasi bahwa laporan keuangan mematuhi prinsip akuntansi yang relevan atau standar yang ditetapkan berada pada auditor independen.

Dalam laporan keuangan, piutang usaha terdiri dari tagihan hasil penjualan barang dan jasa dengan sistem kredit. Terdapat kemungkinan bahwa piutang usaha tidak dapat tertagih, yang dapat mengakibatkan kerugian atas piutang tak tertagih, sehingga audit piutang usaha sangat dibutuhkan. Kesalahan material dalam piutang usaha dapat berdampak signifikan terhadap keakuratan dan kewajaran laporan keuangan.

Auditor membuat prosedur audit yang sesuai dengan keadaan sebelum melakukan audit piutang usaha. Hal ini termasuk memperoleh bukti audit yang memadai dan relevan. Metode yang digunakan dalam audit untuk mendapatkan jenis bukti ini termasuk memverifikasi, pengujian umur piutang, pencocokan saldo dengan audit tahun sebelumnya, peninjauan terhadap piutang yang masih terutang lebih dari satu tahun, analisis pembayaran setelah tanggal neraca, serta langkah-langkah relevan lainnya.

Berdasarkan penelitian,¹ mengalami masalah dengan surat konfirmasi klien ketika melakukan proses audit piutang usaha. Auditor tidak dapat memperoleh konfirmasi dari klien karena surat konfirmasi tidak sampai ke tangan klien. Sedangkan pada penelitian² pelaksanaan audit atas piutang usaha telah sesuai dengan teori pengauditan. Berdasarkan uraian di atas peneliti ingin menganalisis penerapan prosedur audit piutang usaha, maka dipilih judul penelitian “Analisis Penerapan Prosedur Audit Piutang Usaha PT. TCN Oleh KAP BS”. Hal ini karena pada Salah satu klien KAP BS yaitu PT. TCN terdapat saldo piutang tak tertagih. Tujuan dari penelitian ini adalah menindaklanjuti prosedur audit atas saldo piutang tak tertagih pada PT. TCN.

KAJIAN TEORI

Prosedur

Untuk mencapai tujuan yang diinginkan dan mengelola perusahaan dengan efisiensi, penting untuk memiliki prosedur yang terpadu dalam setiap aspek operasionalnya. Setiap perusahaan memiliki kebijakan internal yang beragam yang mencerminkan standar prosedur khusus mereka. Prosedur merupakan serangkaian tahapan yang harus dilalui dalam menjalankan pekerjaan, mencakup apa yang harus dilakukan, siapa yang melaksanakannya, di mana pelaksanaannya, dan bagaimana cara melaksanakannya. Proses ini merujuk pada langkah-langkah yang diambil oleh individu atau tim dalam organisasi untuk mencapai tujuan organisasional, yang dibentuk untuk mematuhi standar kebijakan perusahaan³.

¹ Eka Sisilia Oktaviana Sari, “Prosedur Pengauditan Atas Piutang Usaha Pada PT. Abc Oleh KAP MNK & Partners Cabang Surakarta,” *Fakultas Bisnis Dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia*, 2021, 1–38, <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/29640>.

² Dinar Nasuka Khoiri Makhfud, “Prosedur Audit Atas Piutang Usaha Pada PT Y Oleh Kantor Akuntan Publik Drs. Inaresjz Kemalawarta,” *Fakultas Bisnis Dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia*, 2020, 1–53, <https://dspace.uui.ac.id/123456789/28581>.

³ Reska Wulandari, “Prosedur Audit Atas Akun Piutang Usaha Di Kap Kksp & Rekan,” *BMC Public Health* 5, no. 1 (2019): 6–24, <https://ejournal.poltektegal.ac.id/index.php/siklus/article/view/298%0Ahttp://repositorio.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.jana.2015.10.005%0Ahttp://www.biomedcentral.com/1471-2458/12/58%0Ahttp://ovidsp.ovid.com/ovidweb.cgi?T=JS&P>.

Prosedur adalah aktivitas atau serangkaian aktivitas yang melibatkan satu atau lebih orang dalam suatu entitas. Hal tersebut dilakukan secara berulang kali dengan menggunakan prosedur yang sama⁴. Sedangkan⁵ menjelaskan prosedur sebagai aktivitas kerja yang berurutan. Kegiatan kerja ini dilakukan secara terorganisir dan melibatkan beberapa orang untuk menyelesaikan pekerjaan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa prosedur adalah serangkaian langkah yang dilakukan oleh beberapa individu dalam suatu organisasi atau perusahaan, yang saling terkait untuk mencapai tujuan organisasi. Setiap perusahaan atau perusahaan mempunyai standar operasional prosedur yang berbeda-beda tergantung kebijakannya. Dengan menerapkan prosedur, organisasi dapat mempermudah proses kegiatannya, menjadikannya lebih terorganisir dan efektif.

Audit

Audit adalah proses di mana auditor mengumpulkan, menguji, dan memeriksa kepatuhan informasi tersebut terhadap peraturan yang relevan dengan melihat bukti-bukti yang dilampirkan, serta untuk membuat laporan tentang hasil evaluasi tersebut⁶. Laporan keuangan bisnis atau organisasi lain menjadi subjek audit ini. Menurut⁷ memperjelas bahwa tujuan audit adalah untuk menentukan sejauh mana suatu lembaga memenuhi kriteria yang telah ditentukan dengan mengumpulkan dan menganalisis data yang relevan. Tujuan audit adalah untuk mengungkap ketidaksesuaian antara data keuangan yang digunakan oleh pengguna laporan keuangan dengan data yang digunakan oleh penyusun laporan keuangan perusahaan untuk memitigasi risiko yang terkait dengan data keuangan perusahaan.

Adapun menurut Menurut PSAK, audit didefinisikan sebagai evaluasi atas bukti-bukti yang dikumpulkan mengenai pernyataan dan asersi mengenai berbagai peristiwa ekonomi, menilai konsistensinya dengan kenyataan, dan mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak pemangku kepentingan. Audit juga mencakup dokumentasi pendukung untuk membuktikan validitas dan keandalan informasi tersebut, bertujuan untuk mencegah kesalahan dan mendeteksi penipuan. Opini audit atas kewajaran laporan keuangan perusahaan adalah tujuan utamanya. Oleh karena itu, auditing adalah proses pengumpulan data, melakukan pengujian, dan pemeriksaan laporan keuangan untuk mencegah kesalahan dan kecurangan, agar auditor dapat memberikan komentar mengenai kewajaran laporan keuangan perusahaan.

Perencanaan Audit

Perencanaan audit, yang menentukan keberhasilan tugas audit, adalah langkah pertama dalam proses audit. Prosedur audit harus berkualitas tinggi, terjangkau, berhasil, dan efisien. Karena audit adalah proses yang disengaja, perencanaan audit adalah langkah yang berkelanjutan dan berulang, bukan komponen yang berdiri sendiri dari tahapan audit lainnya. Perencanaan yang memadai diamanatkan oleh Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang pertama, yang menyatakan bahwa: Pekerjaan harus direncanakan dengan baik, dan jika digunakan tenaga

⁴ Ida Nuraida, *Manajemen Administrasi Perkantoran*. Yogyakarta: Kanisius., 2014.

⁵ Amaliyah Ulya, "Tinjauan Atas Prosedur Penagihan Piutang Usaha Pada Pt.Trengginas Jaya Bandung," *Journal of Chemical Information and Modeling* 75, no. 9 (2019): 8.

⁶ (Arens, et al 2015)

⁷ Mulyadi, *Auditing Edisi 6*. Jakarta: Salemba Empat, 2016.

pembantu, mereka harus disupervisi dengan semestinya. Membuat rencana yang menyeluruh untuk pelaksanaan audit merupakan bagian dari perencanaan audit; dengan kata lain, perencanaan audit mencakup pembuatan rencana audit dan strategi audit secara keseluruhan untuk penugasan.

Seorang auditor perlu melakukan perencanaan audit sebelum memulai pengauditan terhadap laporan keuangan klien. Hal ini penting karena beberapa alasan utama. Pertama, perencanaan audit membantu auditor dalam mempersiapkan informasi dan bukti-bukti yang diperlukan dari klien sebelum memulai proses pengauditan. Kedua, perencanaan juga membantu dalam mengontrol biaya audit agar tetap dalam batas yang wajar. Terakhir, perencanaan audit membantu mencegah terjadinya kesalahpahaman antara auditor dan klien selama proses audit berlangsung. Menurut ⁸ Perencanaan audit dan perancangan pendekatan audit terbagi menjadi 8 tahapan, yaitu: 1) Menerima klien dan melakukan perencanaan audit; 2) Memahami bisnis dan industri klien; 3) Mengevaluasi risiko bisnis klien; 4) Melaksanakan prosedur analitis awal; 5) Menetapkan materialitas, dan mengevaluasi risiko audit yang dapat di terima serta risiko inharen; 6) Mengenali pengendalian internal dan menilai risiko pengendalian; 7) Mengumpulkan informasi untuk mengevaluasi kemungkinan terjadinya kecurangan; 8) Menyusun strategi dan program audit secara keseluruhan.

Piutang Usaha

Piutang merupakan salah satu bagian dari aktiva lancar yang terdapat pada neraca suatu perusahaan dan timbul pada saat barang dan jasa dijual dengan sistem kredit. Piutang usaha adalah piutang atas uang, barang, dan jasa yang dipinjamkan kepada pelanggan. Piutang merupakan aset keuangan yang berupa tagihan terhadap pelanggan atas uang, barang, atau jasa yang diberikan melalui sistem kredit ⁹. Menurut Jusup (2014), piutang merupakan tagihan yang diterbitkan perusahaan kepada pelanggan yang telah membeli barang secara kredit atau mencicil dalam jangka waktu tertentu.

Piutang terjadi ketika sebuah perusahaan menjual barang atau jasa kepada pelanggan secara kredit dalam jangka waktu pembayaran tertentu. Selain itu, piutang dapat timbul jika perusahaan meminjamkan uang kepada debitur ^{10, 11} menjelaskan Piutang dibagi oleh perusahaan ke dalam kategori tidak lancar (jangka panjang) dan lancar (jangka pendek). Piutang lancar dibayar dalam waktu kurang dari satu tahun setelah tutup buku, sedangkan piutang tidak lancar memiliki periode pembayaran yang melebihi satu tahun. Pengakuan piutang mencerminkan harga kesepakatan antara perusahaan dan pelanggan, yang mencakup semua jumlah yang harus dibayar oleh debitur, yaitu pihak yang memiliki kewajiban membayar utang tersebut.

Terdapat dua metode untuk mencatat piutang tak tertagih yaitu 1) Metode penghapusan langsung, metode ini mencatat transaksi setelah secara pasti menunjukkan bahwa suatu akun tidak dapat ditagih atau merupakan piutang tak tertagih. Jurnal yang dicatat untuk kerugian ini adalah mengkredit piutang usaha dan mendebet beban piutang tak tertagih; 2) Metode penyisihan, yang

⁸ (Arens, et al 2015)

⁹ Dkk Martani, Dwi, *Akuntansi Keuangan Menengah, Edisi 1, Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.*, 2016.

¹⁰ Al Hariono Jusup, *Dasar-Dasar Akuntansi Jilid 2 Edisi 7. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.*, 2014.

¹¹ Martani, Dwi, *Akuntansi Keuangan Menengah, Edisi 1, Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.*

melibatkan pembuatan estimasi untuk piutang tak tertagih. Estimasi ini dicatat sebagai beban dan mengurangi piutang secara tidak langsung melalui peningkatan akun penyisihan¹².

METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan menggunakan metode studi kasus kualitatif, dimana dalam penelitian ini akan membahas kasus yang berkaitan dengan kasus yang terjadi dalam penerapan prosedur audit piutang PT. TCN oleh KAP BS. Secara khusus, penelitian ini akan membandingkan teori dengan praktik prosedur audit piutang usaha PT. TCN oleh KAP BS. Hasil penelitian ini akan disajikan dalam bentuk analisis deskriptif. Data primer dari penelitian ini akan didapatkan dari wawancara dengan pihak accounting PT. TCN dan auditor KAP BS. Data sekunder akan didapatkan dari artikel-artikel penelitian terdahulu dan dari buku-buku mengenai akuntansi. Pada penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan prosedur audit piutang pada PT. TCN terdiri dari lima tahap yaitu: 1) Penerimaan Perikatan Audit; 2) Perencanaan audit piutang usaha PT. TCN; 3) Pelaksanaan audit piutang usaha PT. TCN; 4) Pelaporan Audit piutang usaha PT. TCN; 5) Hasil audit piutang usaha PT. TCN.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Audit Akun Piutang pada PT. TCN

PT. TCN merupakan sebuah perusahaan yang didirikan pada tahun 2003 dan bergerak dibidang jasa konstruksi, pertambangan dan penggalian serta bidang real estate. PT. TCN mempercayai KAP BS untuk melaksanakan General Audit 2023.

Tahap Penerimaan Perikatan Audit PT. TCN

Tahap pertama dalam proses ini adalah penerimaan perikatan. Sebelum kesepakatan resmi, klien biasanya mengajukan permintaan audit kepada Kantor Akuntan Publik (KAP). KAP kemudian melakukan survei awal untuk klien baru atau meninjau kondisi perusahaan bagi klien yang sudah ada. Langkah selanjutnya adalah KAP memutuskan apakah akan menerima klien baru atau tidak, serta apakah akan tetap mengaudit klien saat ini atau tidak. Jika keputusan adalah penolakan, klien akan diberitahu. Jika diterima, partner di KAP akan mempertimbangkan waktu dan jumlah tenaga auditor yang diperlukan untuk menentukan biaya audit.

Tahap Perencanaan Audit atas Piutang Usaha PT. TCN

Setelah penerimaan perikatan disetujui dan ditandatangani oleh KAP BS dan PT. TCN, perencanaan audit dapat dilaksanakan. Tahap perencanaan audit adalah ketika auditor merencanakan semua langkah yang akan dilakukan dari awal pekerjaan lapangan hingga penyelesaian laporan. Pimpinan tim auditor akan mengarahkan staf yang terlibat dalam pekerjaan lapangan di klien. Tujuan dari tahap perencanaan ini adalah untuk memastikan bahwa proses pekerjaan lapangan berjalan dengan efektif dan efisien.

Tahap Pelaksanaan Audit atas Piutang Usaha PT. TCN

Prosedur audit pada akun piutang usaha pada PT. TCN yang dilakukan oleh KAP BS dilakukan sebagai berikut:

1. Mengevaluasi Pengendalian Internal untuk Transaksi Piutang dan Penjualan.

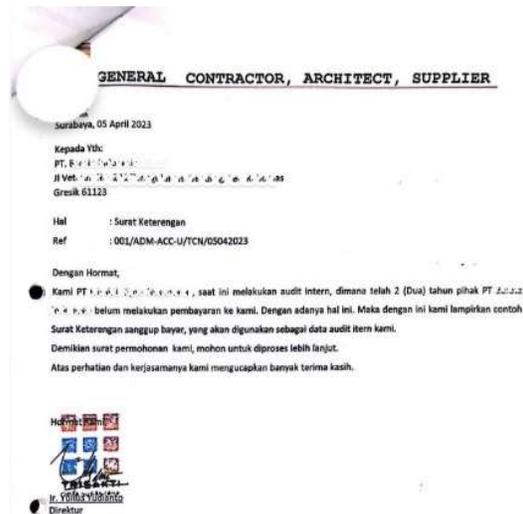
¹² (Kieso 2014)

adalah untuk mengkonfirmasi keberadaan dan kepemilikan piutang usaha yang dicatat oleh klien dan memastikan kesesuaiannya dengan aset perusahaan.

4. Mengirimkan Konfirmasi Piutang dan follow up.

Untuk memverifikasi bahwa saldo piutang yang dicatat adalah akurat dan benar-benar milik PT TCN, auditor melakukan prosedur ini. Karena berasal dari pihak ketiga, konfirmasi piutang dianggap sebagai bukti yang kuat. Setelah memperoleh rincian piutang, auditor juga akan meminta daftar alamat perusahaan yang akan menerima konfirmasi piutang tersebut. KAP BS tidak menggunakan prosedur sampling dalam memilih perusahaan untuk pengiriman konfirmasi piutang. Sebaliknya, semua piutang dikonfirmasi. Jika perusahaan tidak merespons konfirmasi pertama dalam batas waktu yang ditentukan, auditor akan mengirimkan konfirmasi piutang kedua. Jika tidak ada respons lagi, auditor akan menggunakan prosedur alternatif seperti subsequent collections.

Auditor telah menerima balasan dari sebagian konfirmasi piutang yang dikirimkan, tetapi hanya beberapa perusahaan yang merespons surat konfirmasi piutang tersebut. Tetapi terdapat salah satu pihak ketiga yang tidak membalas surat konfirmasi yang telah dikirimkan sebagai berikut.



Gambar 2. Surat Konfirmasi Piutang

Berdasarkan hasil temuan surat konfirmasi tersebut, PT. TCN tidak menerima tanggapan dari pihak ketiga maka disepakati oleh tim auditor dan partner untuk menerbitkan management letter sebagai batasan tanggung jawab akuntan publik apabila dikemudian hari terjadi kelemahan dalam pengendalian intern yang mengakibatkan kerugian bagi perusahaan. Dan dimana dalam management letter auditor menyarankan kepada PT. TCN untuk dilakukan pencatatan pencadangan piutang tak tertagih.

5. Mendiskusikan kepada Manajemen mengenai Piutang tak tertagih.

Tahap diskusi dengan manajemen terkait piutang tak tertagih merupakan bagian penting dalam proses audit piutang usaha. Pada tahap ini, auditor akan membahas temuan auditnya mengenai piutang tak tertagih dengan pihak manajemen perusahaan. Tujuannya adalah untuk: 1) Memahami sudut pandang manajemen: Auditor perlu memahami penjelasan dan alasan manajemen terkait piutang tak tertagih yang teridentifikasi. Hal ini

dapat membantu auditor dalam mempertimbangkan faktor-faktor yang mungkin memengaruhi penilaian piutang tak tertagih; 2) Memverifikasi informasi: Auditor dapat memverifikasi informasi yang diperoleh dari manajemen dengan mencocokkannya dengan bukti audit yang telah dikumpulkan; 3) Mendapatkan penjelasan: Auditor dapat meminta penjelasan lebih lanjut dari manajemen terkait hal-hal yang belum jelas, seperti upaya penagihan yang telah dilakukan, kemungkinan penyelesaian piutang, alasan mengapa piutang tersebut dianggap macet; 4) Menyepakati langkah selanjutnya: Bersama dengan manajemen, auditor akan menyepakati langkah selanjutnya yang perlu diambil terkait piutang tak tertagih. Hal ini dapat berupa pencadangan piutang tak tertagih, penghapusan piutang tak tertagih, upaya penagihan yang lebih intensif; 5) Mendokumentasikan diskusi: Auditor perlu mendokumentasikan seluruh diskusi dengan manajemen terkait piutang tak tertagih. Dokumentasi ini akan menjadi bagian dari working paper audit dan dapat digunakan sebagai bukti pendukung dalam laporan audit.

Tahap Pelaporan Audit Piutang Usaha

1. Meringkas seluruh hasil pengujian dan menarik kesimpulan

Auditor telah menyelesaikan seluruh prosedur audit piutang sesuai yang direncanakan oleh KAP BS. Hal ini menghasilkan beberapa ringkasan yang nantinya akan digunakan untuk mengevaluasi hasil audit dan menyatakan pendapat atas kewajaran laporan keuangan atau untuk menentukan apakah suatu pendapat dapat diberikan atas laporan keuangan audit tersebut.

2. Menerbitkan Laporan Audit

Penyusunan draft laporan audit adalah tahap akhir dari proses audit. Draft akhir ini disiapkan oleh auditor yang bertanggung jawab berdasarkan hasil temuan dan kesimpulan yang diperoleh selama audit. Draft akhir ini memuat surat pernyataan direksi, laporan auditor independen, laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lainnya, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Sebelum diterbitkan, draft final laporan audit akan melalui beberapa tahap review, termasuk: 1) Review internal: Dilakukan oleh tim auditor internal untuk memastikan kualitas dan kelengkapan laporan; 2) Review oleh auditee: Memberikan kesempatan kepada pihak yang diaudit untuk memberikan tanggapan dan klarifikasi atas temuan audit; 3) Review akhir: Dilakukan oleh pimpinan auditor untuk memastikan laporan audit sesuai dengan standar dan regulasi yang berlaku. Setelah melalui proses review tersebut, draft final laporan audit akan diterbitkan dan disampaikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, seperti manajemen perusahaan, dewan komisaris, dan pihak eksternal lainnya.

3. Laporan Audit Independen

Setelah mengevaluasi draft laporan audit, auditor dapat menyiapkan laporan audit independen yang memuat opini audit yang diberikan oleh partner. KAP BS mengeluarkan opini audit yang menyatakan bahwa laporan keuangan tahun 2023 PT. TCN adalah wajar dengan pengecualian.

KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan audit yang sudah sesuai prosedur, maka ditemukan bahwa terdapat piutang usaha dari salah satu kreditor yang selama 2 tahun berturut-turut perusahaan PT. TCN belum menerima pembayaran tersebut. Atas pelaksanaan audit tahun buku 2023, maka

sebagai auditor melakukan prosedur surat konfirmasi PT. TCN kepada kreditor namun tidak terbalas oleh salah satu kreditor tersebut. Berdasarkan hasil temuan surat konfirmasi tersebut, maka disepakati oleh tim auditor dan partner untuk menerbitkan management letter sebagai batasan tanggung jawab akuntan publik apabila dikemudian hari terjadi kelemahan dalam pengendalian intern yang mengakibatkan kerugian bagi perusahaan. Dan dimana dalam management letter auditor menyarankan kepada PT. TCN untuk dilakukan pencatatan pencadangan piutang tak tertagih.

SARAN

PT. TCN perlu memperkuat pengendalian intern atas piutang usahanya untuk mencegah terjadinya piutang tak tertagih di masa depan. Hal ini dapat dilakukan dengan memperketat proses persetujuan kredit, meningkatkan monitoring dan penagihan piutang, serta melakukan evaluasi berkala terhadap kreditor. PT. TCN perlu melakukan komunikasi yang lebih intens dengan kreditor yang bersangkutan untuk membahas solusi terbaik atas piutang yang belum terbayar tersebut. Hal ini dapat dilakukan dengan mengadakan negosiasi ulang terms of payment, menawarkan skema pembayaran cicilan, atau bahkan mempertimbangkan opsi penyelesaian piutang melalui jalur hukum. Pada pihak KAP, Auditor telah menerbitkan management letter kepada PT. TCN sebagai batasan tanggung jawab akuntan publik apabila di kemudian hari terjadi kelemahan dalam pengendalian intern yang mengakibatkan kerugian bagi perusahaan. Management letter ini berisi saran-saran yang telah disebutkan di atas untuk membantu PT. TCN dalam meningkatkan pengelolaan piutang usahanya. Diharapkan PT. TCN dapat mempertimbangkan saran-saran ini dengan seksama untuk meminimalisir risiko kerugian dan meningkatkan kesehatan keuangan perusahaan. Saran untuk peneliti selanjutnya adalah menambahkan beberapa contoh studi kasus nyata yang menggambarkan penerapan prosedur audit piutang usaha. Artikel ini akan membantu pembaca memahami penerapan prosedur audit piutang usaha yang dijelaskan didalam artikel.

DAFTAR PUSTAKA

- Alvin A. Arens, Randal J. Elder, Mark S. Beasley, Chris E. Hogan. *Auditing and Assurance Services*, 16E, 2015.
- Jusup, Al Hariono. *Dasar-Dasar Akuntansi Jilid 2 Edisi 7. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN*, 2014.
- Makhfud, Danar Nasuka Khoiri. "Prosedur Audit Atas Piutang Usaha Pada PT Y Oleh Kantor Akuntan Publik Drs. Inaresjz Kemalawarta." *Fakultas Bisnis Dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia*, 2020, 1–53. <https://dspace.uui.ac.id/123456789/28581>.
- Martani, Dwi, Dkk. *Akuntansi Keuangan Menengah, Edisi 1, Buku 1. Jakarta: Salemba Empat*, 2016.
- Mulyadi. *Auditing Edisi 6. Jakarta: Salemba Empat*, 2016.
- Nuraida, Ida. *Manajemen Administrasi Perkantoran. Yogyakarta: Kanisius*, 2014.
- Sari, Eka Sisilia Oktaviana. "Prosedur Pengauditan Atas Piutang Usaha Pada PT. Abc Oleh KAP MNK & Partners Cabang Surakarta." *Fakultas Bisnis Dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia*, 2021, 1–38. <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/29640>.
- Ulya, Amaliyah. "Tinjauan Atas Prosedur Penagihan Piutang Usaha Pada Pt.Trengginas Jaya Bandung." *Journal of Chemical Information and Modeling* 75, no. 9 (2019): 8.
- Warfield., Donald E. Kieso; Jerry J. Weygandt; Terry D. *Intermediate Accounting Volume 2 IFRS Edition. John Wiley & Sons, Inc. Vol. 2*, 2014.
- Wulandari, Reska. "Prosedur Audit Atas Akun Piutang Usaha Di Kap Kksp & Rekan." *BMC Public Health* 5, no. 1 (2019): 6–24. <https://ejournal.poltektegal.ac.id/index.php/siklus/article/view/298%0Ahttp://repositorio.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.jana.2015.10.005%0Ahttp://www.biomedcentral.com/1471-2458/12/58%0Ahttp://ovidsp.ovid.com/ovidweb.cgi?T=JS&P>.